

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan dari awal sampai akhir dapat ditarik beberapa kesimpulan utama dari proses penciptaan karya ini. Penciptaan karya ini merupakan bentuk upaya penulis dalam menggali, menyampaikan, dan memaknai persoalan pencemaran ekologi maritim di wilayah Brebes, tempat tinggal penulis. Isu tersebut diangkat dan disampaikan melalui medium karya seni visual melalui pendekatan *eco art* dengan wujud karya seni instalasi, *wall sculpture*, dan media campuran (*mixed media*), yang diolah atau dikembangkan lewat proses pencarian metafora, eksplorasi bentuk visual, pemaknaan simbolik, serta nilai-nilai filosofis yang saling berkaitan.

Proses kreatif yang dilalui penulis memakan waktu kurang lebih empat bulan, penuh dengan proses eksplorasi dan tahapan eksperimen terhadap material dan media baru, sebagai bagian dari upaya mencapai bentuk artistik yang kuat. Material yang digunakan dalam karya sebagian besar merupakan barang-barang bekas dari sisa-sisa aktivitas nelayan, seperti jaring bekas dan pelampung. Alasan pemilihan material ini bukan hanya untuk keperluan estetika atau hal-hal teknik, tetapi juga sebagai media menyampaikan pesan sirat, memiliki makna simbolik tentang persoalan ekologis, tragedi maritim, pencemaran laut, dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat pesisir.

Dalam hal ini, penulis menemukan sesuatu yang unik pada material dan konseptual. Jaring bekas selain menjadi limbah bekas, memiliki potensi dari

susunan benang yang menyerupai komposisi garis-garis dinamis dalam teknik *drawing* di atas kertas. Komposisi ini menghasilkan struktur visual yang mengaburkan batas antara seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi, sekaligus menegaskan jaring sebagai material utama yang bernilai artistik. Sementara itu, pelampung bekas mengalami transformasi fungsional menjadi objek mirip bantal, dengan isian berupa serpihan jaring yang diproses menyerupai kapas. Penulis memilih pelampung dan jaring menjadi elemen penting dalam empat karya ini. Pelampung digunakan sebagai simbol yang merepresentasikan pengalaman pribadi penulis dalam menghadapi trauma kehilangan, yang kemudian menjadi bagian dari perjalanan hidup yang bermakna. Sedangkan jaring mencerminkan cara hidup masyarakat pesisir yang akrab dan dekat dengan usaha kerja kerasnya, relasi sosial yang kuat, dan nilai-nilai solidaritas yang tinggi. Kedua material ini tak sekadar hadir sebagai objek visual, tetapi menjadi sarana untuk menarasikan berbagai dinamika problematik kehidupan maritim.

Melalui proses tersebut, diwujudkannya empat karya seni melalui pendekatan *eco art*. Karya pertama berjudul “*Bonggan Sapa*”, menyoroti realitas laut yang tercemar, di mana hasil tangkapan tidak hanya berisi biota laut, melainkan penuh dengan sampah-sampah yang mengendap di dasar laut. Karya kedua “*Kala-Kalaeh*”, menggambarkan kondisi kritis ekosistem bawah laut dan proses transformasi alami yang melakukan regenerasi menyatukan elemen yang dihasilkan manusia menyatu dengan alam. Karya ketiga berjudul “*Jagat Wis Ora Karuan*“, menggambarkan perubahan alam dalam seiring waktu dari keutuhan menuju kehancuran pada konteks ekologi maritim. Karya keempat berjudul

“*Ngarepkna Apa?*“, menarasikan suatu kondisi laut yang menempatkan diri sebagai batas kekosongan yang tak lagi menyediakan segala isinya, semuanya hanya artefak eksistensial (keberadaan).

Keempat karya ini semuanya menggunakan material utama berupa limbah nelayan yang dilandasi oleh kesatuan konsep bentuk representasi pelampung dan jaring sehingga bervariasi sesuai dengan kontekstualitas persoalan seperti botol plastik bekas, besi bekas, jaring dan pelampung bekas, tali tambang, serta kain kanvas. Kombinasi material ini mengayakan ragam transformasi karakter visual untuk memperluas pemaknaan narasi dalam setiap karya.

B. Saran

Dalam uraian kesimpulan di atas, penulis memberikan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan bersama, beberapa saran diantaranya:

1. Untuk Akademisi

Proses penciptaan karya seni adalah perjalanan batin yang mengalir secara intuitif dan terbuka terhadap berbagai kemungkinan. Seperti halnya, ruangan tanpa batas dan memiliki pintu masing-masing untuk di jelajahi pada setiap pintunya. Dari proses pencarian itu muncul beragam temuan baru dan masih segar seperti ide, bentuk, atau gagasan yang sebelumnya belum diwujudkan yang kerap kali dari sesuatu yang sederhana kemudian terabaikan. Sesuatu hal kecil jika dikembangkan secara konsisten akan menjadi suatu capaian yang luar biasa dan melampaui ekspektasi umum.

Melalui penciptaan karya ini, penulis ingin mengajak para akademisi untuk memperluas cara pandang terhadap berbagai peristiwa

dalam dunia *eco art* serta berinovasi ide-ide yang lebih segar. Melakukan eksperimen demi menemukan ruang kemungkinan yang baru, sebab dalam kehidupan, seni sebagai penguat persepsi dan rasa empati sehingga keberadaan manusia menjadi lebih bermakna.

2. Untuk Masyarakat

Transformasi pelampung dan jaring dalam representasi ekologi maritim, seperti apa yang telah disampaikan melalui narasi hingga perwujudan karya seni oleh penulis merupakan bagian dari refleksi bersama bagi kita semua, khususnya masyarakat di deretan pesisir di Brebes maupun masyarakat pesisir daerah lainnya yang masih melakukan aktivitas melaut untuk leih peduli lagi dengan ekosistem alam yang sudah mengalami kondisi kritis. Tidak hanya menunjuk siapa yang salah dan benar, tetapi membangun kesadaran bersama. Aktivitas sehari-hari harus mempertimbangkan kelestarian ekosistem agar tidak dirusak maupun hanya sebagai produk bisnis semata, namun menjadi tanggung jawab bersama yang berkelanjutan.

Laut menjadi sumber utama milik bersama siapapun itu menjadi kewajiban bersama untuk menjaga. Kondisi laut sangat mempengaruhi jalan kehidupan masyarakat pesisir itu sendiri. Kesadaran bersama menjadi nilai yang termasuk pada usaha kerja keras yang mereka lakukan setiap harinya. Alam tidak akan habis kalau kita menjaganya bersama-sama, tetapi sebaliknya manusia memberikan sesuatu yang bikin mereka luka akan mendapatkan luka itu berbalik pada kita.

KEPUSTAKAAN

Karya Ilmiah

- Arinda, F. P., Hariyanto, H., & Wisesa, A. M. (2023). Quarter-life Crisis sebagai Sumber Ide Penciptaan Seni Instalasi. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(7), 964-982. <https://doi.org/10.17977/um064v3i72023p964-982>
- Asis, A., & Irsat, I. (2020). Solidaritas Sosial Kelompok Nelayan Di Kampung Binyeri Kabupaten Biak Numfor. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 15(2), 26-40. <https://doi.org/10.52049/gemakampus.v15i2.114>
- Budiyanti, D., Iskandar, J., & Partasasmita, R. (2018). Pengetahuan lokal nelayan tradisional Pangandaran, Jawa Barat, Indonesia tentang cara penangkapan ikan dengan jaring arad, jenis- jenis ikan yang ditangkap, dan penentuan musim penangkapan ikan. *Ros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, 4(2), 115-121. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m040204>
- Fahlepi, R. (2018). Solidaritas Sosial Masyarakat Nelayan Dalam Aktivitas Penangkapan Ikan: Studi Kasus Kelurahan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Ferrol-Schulte, D., Gorris, P., Baitoningsih, W., Adhuri, D. S., & Ferse, S. C. A. (2015). Coastal livelihood vulnerability to marine resource degradation: A review of the Indonesian national coastal and marine policy framework. *Marine Policy*, 52, 163-171. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2014.09.026>
- Handayani, T., Rahmawaty, D., & Rahma, A. Y. (2022). Pengembangan Teknik Upcycle Dari Sisa Kain Produksi Massal Dan Pakaian Bekas Menjadi Pelengkap Busana Yang Berkualitas. *Jurnal Desain Sekolah Tinggi Desain Interstudi*, 2(1), 123-129. <https://journal.interstudi.edu/index.php/journaldesain/article/view/1396>
- Imran, A. (2022). Pemodelan Varian Desain Life Buoy Dengan Menggunakan Software Berbasis Energi Terbarukan. *Jurnal Sains & Teknologi Fakultas Teknik Universitas Darma Persada*, XXI(1).
- Khasanah, W. (2023). Transformasi Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Melalui Budaya Siri? Pada Anak Di Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabuten Indragiri Hilir. *Tesis Magister, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Kurnia, G. J. (2022). Skizonarium : Ruang Kecemasan Kecemasan Sosial Sebagai Gagasan Penciptaan Karya Seni Instalasi Interaktif. *IRAMA : Jurnal Seni Desain dan Pembelajarannya*, 4(2), 14-19.
- Mahzuni., A. F. M. dan D. (2023). Kehidupan Masyarakat Agraris Dan Maritim

Cirebon Awal Abad Ke-20. *Tinjauan Ekologi Manusia Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1275-1289.

https://www.researchgate.net/publication/381100251_HUBUNGAN_MOTIVASI_IBU_DUKUNGAN_KELUARGA_DAN_PERAN_BIDAN_TERHADAP_KUNJUNGAN_NIFAS_DI_PUSKESMAS_MARIPARI_KABUPATEN_GARUT_TAHUN_2023

Sucitra, I. G. A. (2015). Wacana Postmodern dalam Seni Rupa Kontemporer Indonesia. *Journal of Contemporary Indonesian Art*, 1(1).

<https://doi.org/10.24821/jocia.v1i1.1750>

Syahputra, A., & Eriyanti, F. (2020). Kendala Dalam Pelaksanaan Program Bantuan Pelampung Pada Nelayan Kecil Di Kecamatan Padang Utara. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(1), 24-32.

<https://doi.org/10.24036/jmiap.v2i1.111>

Buku

Campbell, D. (1986). *Mengembangkan Kreativitas*. A.M Mangunhardjana. Yogyakarta, Kanisius.

D'Errico, P. de A. L. (2019). *Artistic Research Charting a Field in Expansion*. In *British Library* (Vol. 177, Nomor 4). Rowman & Littlefield International Ltd 6 Tinworth Street, London, SE11 5AL, UK.

<https://doi.org/10.4324/9781003301226-9>

Daryanto, S. dan. (2018). *Pedoman Praktis K3LH Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup*. Gava Media.

Hall, S. (1997). *Cultural Representations and Signifying Practices*. Sage Publications & The Open University.

Hannula, Mika, Souranta, J. T. V. (2005). *Artistic Research-Theories, Methods and Practices*. Academy of Fine Am, Helsinki, Finland and University of Gothenburg.

KEMENAKERTRANS. (2010). *PERMEN No. 08/Men/VII/2010*.

Linda, W. (2012). *To Life! Eco Art In Pursuit of a Sustainable Planet*. University of California Press.

Prajanti, A., Berlianto, M., Simamora, R. L., Imansari, M. B., & Sari, N. (2020). Pedoman pemantauan sampah laut. In S. N. Novy Farhani (Ed.), *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia* (Kedua). Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Kementerian, Lingkungan Hidup dan Kehutanan. https://pertalindo.or.id/download/file/Pedoman_Pemantauan_Sampah_Laut.p

df.

Ragans, R. (2005). *Arttalk*. Glencoe/McgrawHill: New York, New York, Columbus, Ohio Chicago, Illinois Peoria, Illinois Woodland Hills, California.

Schreiter, R. J. (1991). *Rancang Bangun Teologi Lokal*. PT Gunung Mulia.

Berita

Wahyudi, A., & Sutisna, D. (2021). Analisis Perikanan Tangkap Skala Kecil di TPI Pasir Studi Kasus : Nelayan KUB Mina Jaya. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 15(1), 85-100.
<https://doi.org/10.33378/jppik.v15i1.246>

